

Perbedaan Kejadian Diare Antara Siswa Kelas 6 SD yang Memotong Kuku dan Tidak Memotong Kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut Tahun 2020

Asri Sulastri, Ike Rahmawaty Alie, Usep Abdullah Husin

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Email: asris0600@gmail.com, ikerahmawatyalie@unisba.ac.id, usepabdullahusin@unisba.ac.id

ABSTRACT: Health problems in society are strongly influenced by behavior, environment, health services and hereditary factors. Diarrhea is a disease based on unsanitary and unhealthy behavior. Cutting nails is one of the efforts to prevent diseases which relate to digestion and fungal infections in the fingernails and toenails. The aim of this study was to determine the difference in the incidence of diarrhea between sixth grade of elementary school students who cut nails and those who did not cut nails at SDN 1 Cikembulan, Garut Regency in 2020. The method used was observational analytic with a cross sectional approach. The data obtained are primary data taken from the results of filling out the questionnaire using total sampling technique. There were 50 respondents consisting of 38 respondents who had a good habit of cutting their nails, 33 of them (86.8%) had no incidence of diarrhea and only 13.2% had diarrhea, while the 12 students who had a bad habit of cutting their nails, 4 of them (33, 3%) had no diarrhea and 66.7% had diarrhea. The P value of the fisher's exact = 0,000 test is smaller than $P < 0.05$ therefore there is a difference that causes diarrhea between 6th grade students who cut their nails and those who don't cut nails at SDN 1 Cikembulan, Garut Regency in 2020. It can be concluded that one of the factors causing diarrhea is maintaining nail hygiene.

Keywords: Cutting Nails, Diarrhea

ABSTRAK: Masalah kesehatan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis pada perilaku tidak bersih dan sehat. Memotong kuku adalah upaya pencegahan penyakit terkait pencernaan dan infeksi jamur pada kuku tangan dan kuku kaki. Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020. Penelitian bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Data yang didapat merupakan data primer yang diambil dari hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan uji validasi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 50 responden terdiri atas 38 responden yang kebiasaan memotong kukunya baik, 33 diantaranya (86,8%) tidak mengalami kejadian diare dan hanya 13,2% yang mengalami diare, sedangkan dari 12 siswa yang kebiasaan memotong kukunya buruk, 4 diantaranya (33,3%) tidak mengalami diare dan 66,7% yang mengalami diare. Nilai P uji fisher's exact $< 0,001$ sehingga terdapat perbedaan yang bermakna kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan diare adalah menjaga kebersihan kuku.

Kata kunci: Diare, Memotong Kuku

1 PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun yang menyebabkan sekitar 525.000 anak meninggal setiap tahunnya. Diare dapat berlangsung selama beberapa hari, sehingga menyebabkan tubuh kehilangan banyak cairan penting seperti air dan garam yang diperlukan

untuk kelangsungan hidup. Kebanyakan orang yang meninggal akibat diare disebabkan karena terjadinya dehidrasi berat dan kehilangan cairan.

Jumlah kejadian diare yang terjadi pada semua umur secara nasional sebanyak 270/1.000 penduduk.² Cakupan pelayanan penderita diare pada tahun 2007 sampai dengan 2017 di Jawa Barat didapatkan cakupan tertinggi sebesar 113,91%.³ Data jumlah kejadian diare yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut pada tahun 2017

sebanyak 96.111 kasus, sedangkan di Kecamatan Kadungora didapatkan jumlah kasus diare 4.551 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Kadungora pada tahun 2019, sanitasi lingkungan di Desa Cikembulan adalah 78%, sedangkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat adalah 37%, data lain menunjukkan bahwa kebiasaan memotong kuku pada siswa di SDN 1 Cikembulan masih rendah yaitu 30% serta terdapat setidaknya 9 kejadian diare pada siswa di SDN 1 Cikembulan setiap bulannya. Perilaku manusia yang tidak sehat atau memiliki PHBS yang buruk dapat menjadi penyebab diare.

Infectious Disease Society of America telah mempublikasikan studinya mengenai dampak buruk jika memiliki kuku yang panjang, kuku yang memiliki panjang lebih dari 3 mm dari ujung jarinya bisa menjadi tempat berlindungnya jamur dan bakteri berbahaya.⁶ Kuku adalah bagian yang sangat rentan menjadi tempat berlindung dan perkembangan kuman dan bakteri tersebut.⁷ Berdasarkan atas latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020.

2 METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional dengan jenis data adalah data primer yang diambil dengan mengisi kuesioner yang telah di lakukan uji validasi sebelumnya melalui google form. Subjek penelitian terdiri dari 50 siswa kelas 6 SDN 1 Cikembulan Kabupaten tahun ajaran 2020-2021 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun ajaran 2020-2021 yang mencuci tangan pakai sabun serta siswa yang memiliki handphone android. Kriteria eksklusi adalah siswa serta orang tua/wali dari siswa kelas 6 SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut yang tidak menyetujui informed consent. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Oktober hingga November 2020.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah memotong kuku dan variable terikat adalah terjadinya diare. Definisi operasional penelitian

dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kebiasaan memotong kuku	Mengurangi panjang kuku dengan menggunakan alat pemotong kuku agar kotoran tidak masuk ke dalam tubuh melalui kuku sehingga kuku tetap dalam keadaan sehat dan bersih.	Kuesioner	Baik, jika dalam satu bulan siswa memotong kuku seminggu (7 hari) sekali. Buruk, jika dalam satu bulan siswa tidak memotong kuku seminggu (7 hari) sekali.	Ordinal
Diare	Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari	Kuesioner	Ya, jika dalam 1 bulan terakhir mengalami BAB lebih dari 3 kali dalam sehari, dan konsistensi tinja lembek sampai cair. Tidak, jika dalam 1 bulan terakhir tidak mengalami BAB lebih dari 3 kali dalam sehari, dan konsistensi tinja lembek atau cair.	Ordinal

Data yang dikumpulkan adalah data kebiasaan memotong kuku didapat dari data primer kuesioner yang kemudian di kategorikan menjadi baik dan buruk, serta berskala ukur ordinal. Data diare didapat dari data primer kuesioner yang kemudian di kategorikan menjadi ya dan tidak, serta berskala ukur ordinal.

Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat deskripsi dari sebaran data yang dikumpulkan sehingga menunjukkan karakteristik umum dari responden. Karakteristik umum yang akan dikumpulkan adalah usia dan jenis kelamin dari responden. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020 dengan uji statistik chi square karena dua variabel dengan jenis kategorik dan apabila tidak memenuhi kriteria uji chi square maka digunakan uji fisher's exact software SPSS for windows v.23.0.

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 051/KEPK-Unisba/X/2020.

3 HASIL

Setelah dilakukan pengambilan data dengan responden penelitian sebanyak 50 orang, di dapatkan hasil seperti tercantum dalam tabel:

Tabel 2. Gambaran Karakteristik

Karakteristik	Jumlah(n=50)	Persentase (%)
Usia		
11 Tahun	19	38.0%
12 Tahun	30	60.0%
13 Tahun	1	2.0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	56.0%
Perempuan	22	44.0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia mayoritas siswa adalah 12 tahun (60%), serta jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki (56%).

Tabel 3. Perbedaan Kejadian Diare

Kebiasaan Memotong Kuku	Kejadian Diare		Total n (%)	Nilai P
	Tidak n (%)	Ya n (%)		
Baik	33(86,8)	5(13,2)	38(100,0)	≤0,001
Buruk	4(33,3)	8(66,7)	12(100,0)	
Total	37(74,0)	13(26,0)	50(100,0)	

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 38 siswa yang kebiasaan memotong kukunya baik, 33 diantaranya (86,8%) tidak mengalami kejadian diare dan hanya 13,2% yang mengalami diare. Dari 12 siswa yang kebiasaan memotong kukunya buruk, 4 diantaranya (33,3%) tidak mengalami diare dan 66,7% yang mengalami diare. Hasil uji fisher's exact menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar $\leq 0,001$ dari uji tersebut didapatkan nilai $p < 0,05$ maka artinya terdapat perbedaan signifikan kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020.

4 PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia siswa adalah 12 tahun dengan jumlah 30 orang (60%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan saluran pencernaan, seperti diare.⁸ Anak usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya.⁹ Sedangkan menurut Yusuf anak usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut.¹⁰ Maka dari itu perlu dijaga, dilindungi dan ditingkatkan kesehatannya.

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 28 orang (56%) dan perempuan sebanyak 22 orang (44%). Dalam penerapan PHBS baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama. Pada dasarnya jenis kelamin tidak memiliki hubungan secara langsung dengan penyebab kejadian diare, namun karena laki-laki lebih banyak beraktifitas diluar serta lebih aktif dibandingkan anak perempuan, sehingga kejadian diare pada anak laki-laki akan lebih tinggi daripada anak perempuan karena anak laki-laki seringnya beraktifitas diluar kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Indriani Nurdin yang dilakukan di SMPN 36 Kelurahan Rapak Dalam Samarinda Seberang menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Hasil penelitian mengenai kebiasaan memotong kuku secara keseluruhan berada pada kategori baik. didapatkan hasil bahwa kebiasaan memotong kuku pada siswa adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 5 item pertanyaan yang diajukan, lebih dari 60% menyatakan selalu rutin memotong kuku. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sutanto yang menyatakan distribusi hubungan perilaku dengan kejadian diare bisa dilihat bahwa pada responden dengan kebiasaan potong kuku yang kurang baik sebanyak 20 siswa yang mengalami kejadian diare, sedangkan sebanyak 45 siswa yang tidak mengalami diare. Dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Trangsas 01 sudah menjaga dan merawat kebersihan kukunya dengan baik. Menjaga agar kuku selalu pendek dan bersih dan merawat kuku dengan cara selalu memotong kuku setiap satu minggu sekali.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan memotong kuku dengan kejadian diare hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memotong kuku dengan baik sebanyak 33 orang (86,8%) tidak pernah mengalami diare sedangkan responden yang memotong kuku kurang baik pernah mengalami diare sebanyak 66,7% mengalami diare. Hasil uji Fisher's exact menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar $\leq 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat perbedaan signifikan kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriani Nurdin yang menyatakan bahwa responden yang memotong kuku dengan baik tidak pernah mengalami diare sedangkan responden yang memotong kuku kurang baik pernah mengalami diare.¹⁴ Artinya terdapat perbedaan signifikan kejadian diare antara responden yang memotong kuku dengan baik dengan responden yang tidak memotong kuku kurang baik. Memotong kuku yang baik yaitu dengan rutin memotong kuku setiap satu minggu sekali, menjaga kuku agar selalu pendek dan bersih, serta panjang kuku tidak lebih dari tiga millimeter

Menurut pendapat Abiyoga dkk dampak utama bila kuku panjang dan tidak bersih akan banyak bibit penyakit yang sering disebabkan oleh kuku yang panjang dan kotor adalah diare dan cacangan.¹⁹ Tanpa sadar bakteri dan kuman akan bersarang dikuku anak saat bermain. Pada anak usia sekolah, ketika bermain mereka berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor, sehingga menyebabkan anak mudah terserang penyakit. Perawatan kuku pada anak-anak juga seringkali terabaikan oleh orang tua karena kurangnya pengetahuan sehingga bakteri dan kotoran bersarang di kuku dan akan masuk ke dalam tubuh.²⁰

Keterbatasan penelitian adalah penyebaran kuesioner dalam penelitian yang dilakukan secara online melalui google form, wawancara pengisian kuesioner tidak dilakukan langsung karena adanya pandemic Covid-19 namun telah diusahakan untuk melakukan pengujian kuesioner terlebih dahulu, serta tidak diamati langsung apakah anak-anak sudah melakukan cuci tangan 6 langkah.

5 KESIMPULAN

Terdapat perbedaan kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020.

Peneliti memberi saran dengan hasil penelitian ini kepada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa agar menambah variabel-variabel lain yang perlu diteliti, seperti pemeriksaan bakteri pada tangan atau kuku serta pemeriksaan bakteri pada jajanan-jajanan yang terdapat di sekolah.

Kepada pihak sekolah agar melakukan upaya meningkatkan pengetahuan siswa dan orang tua/wali siswa yang dapat dilakukan dengan cara mengadakan penyuluhan mengenai tata cara memotong kuku yang baik dan benar, mengadakan penyuluhan agar senantiasa menjaga kuku agar selalu pendek dan bersih, dengan cara memotong kuku setiap satu minggu sekali, serta memasang poster mengenai tata cara memotong kuku yang baik dan benar di sekitaran sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan juga penghargaan peneliti sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, dan kepada SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut yang membantu selama penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan dan tidak mendapat dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hart CA, Umar LW. Diarrhoeal disease. *Trop Doct.* 2000;30(3):170–2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2018. Kemenkes RI (serial online) 2019 Juni (diunduh 2 Januari 2021); 195–97. Tersedia dari: <http://www.kemkes.go.id/>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Bersama selesaikan masalah kesehatan. Kemenkes RI (serial online) 2018 Januari (diunduh 17 Januari 2020); 1–2. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/article/view/>.
- Departemen Kesehatan Jawa Barat. Profil kesehatan Jawa Barat. Jawa Barat Tahun 2017. Depkes Jawa Barat (serial online) 2018 Juni (diunduh 15 Januari 2020); 82–3. Tersedia dari: <http://www.diskes.jabarprov.go.id/>.
- F Novy LN, Yulianto FA, Yusroh Y, Irasanti SN, Rosady DS. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta diare akut di SMP Plus Pesantren Baiturrahman Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains.* 2019;1(2):171–72.
- Tarwoto. Kebutuhan dasar manusia. Jakarta: Salemba Medika; 2011. hlm. 85.
- Isro'in, L dan Andarmoyo, S. Personal hygiene konsep, proses, dan aplikasi dalam praktik keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu; 2012. hlm. 25–8.
- Hidayat, Uliyah. Pengantar ilmu kesehatan. Jakarta: Erlangga; 2012. hlm. 9.
- Wong, Donna L. Buku ajar keperawatan pediatrik. Edisi ke-6. Jakarta: ECG; 2012. hlm. 602.
- Yusuf Syamsu LN. Perkembangan peserta didik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011. hlm. 53–4.
- Sulastri K, Purna N, Suyasa NI. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri wilayah puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan.* 2014 Mei;4(1):99–106.
- Zaviera, Ferdinand. Mengenali dan memahami tumbuh kembang anak. Yogyakarta: Katahati; 2008. hlm. 168.
- Sari Nia I, Widjanarko B, Kusumawati A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk pencegahan penyakit diare pada diswa di SD N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2016 Agustus 5;4(3):1056.
- Indriani Nurdin, Rahman, Hidayat F. Hubungan memotong kuku dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah dengan kejadian diare pada siswa kelas IX di SMPN 36 Kelurahan Rapak Dalam Samarinda Seberang tahun 2018. Kalimantan Timur: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Tersedia dari: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/938>.
- Sutanto S, Kirwono Badar, Kusumawati Yuli. Hubungan perilaku higiene dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 01 Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia dari: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51782>.
- Adliyani Zara ON. Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *Jurnal Majority.* 2015 Juni;4(7):112.
- Mathur, P. Hand hygiene: Back to the basics of infection control. *Indian Journal Medical Research.* 2011 Nov; 134(5):611–20.
- Hamzah B. Analisis hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada anak usia 4-5 tahun di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Info Kesehatan.* 2020 Januari;10(1):219-20.
- Abiyoga A, Arifin RF, Norlita Y. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode storytelling (bercerita) dalam personal hygiene terhadap higienitas kuku pada anak usia sekolah. *J Darul Azhar.* 2018;4(1):71–80.
- Mardiyah Umi, Yugistyowat Anafrin, Veriani Aprilia. Pola asuh orang tua sebagai faktor penentu kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-12 tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.* 2014;2(2):86–92.